

PELATIHAN PENYUSUNAN LKPD INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU-GURU RUMPUN IPS DI SEKOLAH INDONESIA RIYADH

Wiwik Sri Utami¹, Rianda Uzmi², M. Ilyas Marzuki³, Esa Bayu GPP⁴, M. Noer Falaq A⁵, Indah Prabawati⁶

¹ Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas negeri Surabaya,

²Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas negeri Surabaya,

³Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas negeri Surabaya,

⁴Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas negeri Surabaya,

^{5,6}Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas negeri Surabaya

¹E-mail: wiwikutami@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this PKM is to improve teachers' understanding and skills regarding intracurricular learning practices in the independent curriculum and to train teachers to be able to prepare learning plans in intracurricular with the help of innovative Student Activity Sheets and be able to disseminate them to colleagues. It is hoped that teachers can implement innovative learning supported by innovative Student Activity Sheets according to the demands of 21st century learning. The specific target that will be obtained by teachers who teach at Sekolah Indonesia Riyad is for teachers to be able to develop innovative Student Activity Sheets both manually and digitally as a demand for the Independent Curriculum. This curriculum emphasizes the development of student potential holistically, encourages creativity, and facilitates differentiated learning. PkM activities are carried out through brainstorming and presentations carried out online and workshops are carried out offline at Sekolah Indonesia Riyad. Systematic training has a significant impact on improving teacher competence. Before the training, 70% of teachers had a basic understanding of compiling Student Activity Sheets. 60% of teachers had difficulty adapting Student Activity Sheets for Project-based learning. After the training, there was an average increase in the competence of compiling Student Activity Sheets by 40% based on the results of the performance test and the results of the pre-test and post-test.

Keywords: *Student Activity Sheets; innovative; independent curriculum*

Abstrak

Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru mengenai praktik pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum merdeka dan melatih guru agar dapat menyusun perencanaan pembelajaran dalam intrakurikuler dengan berbantuan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang inovatif serta mampu mendesiminasikan kepada rekan sejawat. Harapan agar guru dapat mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif dengan didukung oleh Lembar Kegiatan Peserta Didik inovatif sesuai tuntutan pembelajaran abad 21. Target khusus yang akan didapatkan oleh guru yang mengajar di Sekolah Indonesia Riyad adalah agar guru mampu mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang inovatif baik secara manual maupun digital sebagai tuntutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan potensi siswa secara holistik, mendorong kreativitas, dan memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui *brainstorming dan* presentasi dilakukan secara daring dan workshop dilaksanakan secara luring bertempat di Sekolah Indonesia Riyad. Pelatihan sistematis memberikan dampak signifikan pada peningkatan kompetensi guru. Sebelum pelatihan, 70% guru memiliki pemahaman dasar tentang penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik. 60% guru mengalami kesulitan menyesuaikan Lembar Kegiatan Peserta Didik untuk pembelajaran berbasis Proyek. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan rata-rata kompetensi penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik sebesar 40% berdasarkan hasil tes kinerja dan hasil pre tes dan post tes.

Kata Kunci : Lembar Kegiatan Peserta Didik; inovatif; kurikulum merdeka

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Di era globalisasi saat ini, tuntutan akan kualitas pendidikan semakin meningkat, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi strategis yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, mendalam, dan bermakna bagi peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022). Kurikulum ini menekankan pada pengembangan potensi siswa secara holistik, mendorong kreativitas, dan memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi. Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi pedagogik guru. Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMA tahun 2022 adalah upaya dari pemerintah untuk memulihkan pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi terjadinya *learning loss* selama masa pandemi.

Persiapan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belum merata, hanya sekolah-sekolah penggerak yang telah siap dalam implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan tersebut bisa dilihat dari sudahnya tersedianya perangkat pembelajaran dan telah mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak sebelumnya. Bagi sekolah dengan status non penggerak, kurikulum merdeka dianggap belum siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran siswa di kelas X SMA, termasuk sekolah Indonesia yang ada di luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa Kepala Sekolah dengan status sekolah non penggerak diperoleh informasi bahwa akan menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri mulai kelas X untuk semua mata pelajaran. Sebagai pendukung implementasinya sangat dibutuhkan pedoman pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna, HOTS sesuai dengan tuntutan Kurikulum merdeka. Selanjutnya diperoleh informasi bahwa tidak semua guru memahami substansi kurikulum merdeka dan cara mengimplementasikannya. Beberapa kemampuan yang dirasakan kurang oleh guru meliputi: a) memetakan konsep esensial dalam suatu Pelajaran, b) merencanakan pembelajaran yang melibatkan secara aktif siswa di kelas secara kolaboratif, kontekstual, dan adaptif yang mendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, c) menyusun perangkat pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum merdeka, d) menyusun Lembar kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi, inovatif, e) menyusun instrument penilaian berbasis literasi/portofolio.

Berdasarkan identifikasi tersebut, maka salah satu masalah yang paling urgen adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk membekali para guru SMP-SMA rumpun IPS di Sekolah Indonesia Riyad tentang keterampilan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam intrakurikuler rumpun mata pelajaran IPS. Solusi yang ditawarkan dari terselenggaranya kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) skema Kemitraan Masyarakat ini, antara lain, 1) meningkatkan pemahaman guru SMP-SMA mengenai praktik pembelajaran intrakurikuler se-rumpun IPS; dan 2) melatih guru SMP-SMA agar dapat menyusun perencanaan pembelajaran dalam intrakurikuler se-rumpun IPS dengan berbantuan LKPD yang inovatif dengan baik dan mampu mendesiminasikan kepada rekan sejawat.

Guru-guru memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang berbagai disiplin ilmu. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara optimal dalam kerangka Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mampu mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) inovatif. LKPD inovatif bukan hanya sekadar kumpulan soal, melainkan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi eksplorasi konsep, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Sayangnya, masih banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai teknik penyusunan LKPD yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan berdaya inovasi tinggi (Amali & Supriatna, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan serius, terutama bagi guru-guru di Sekolah Indonesia Riyadh yang berada di lingkungan dengan

karakteristik dan tantangan tersendiri dalam akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional.

LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat secara umum antara lain (1) membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (3) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, (4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (5) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (6) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Metode

Metode pelaksanaan PKM yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah dengan *model hybrid atau blended training*, yakni perpaduan antara pelatihan tatap muka dan daring. Kegiatan dikemas dalam bentuk *brainstorming, workshop, simulasi, dan FGD*. Tim PKM berupaya memberikan kontribusi pada meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merencanakan, menyusun perangkat pembelajaran, melakukan pembelajaran, penilaian pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum merdeka diantaranya melalui: *Braistorming* Kegiatan *brainstorming* ini dilakukan di awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan guru-guru SMP-SMA rumpun IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah Indonesia Riyad dan tim PKM Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan ini untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan kepada pemahaman awal tentang kurikulum merdeka dan implementasinya dalam pembelajaran kolaborasi berbasis proyek (*project base learning*) dalam aspek teori dan aspek praktisnya di jenjang satuan Pendidikan SMP pada level D dan SMA terutama di level E. Hasil kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan pemetaan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka. Tema LKPD yang akan dilatihkan kepada Guru-guru rumpun IPS. Kegiatan *brainstorming* dilakukan secara daring (*online*) menggunakan *zoom meeting*.

Kegiatan workshop dalam kegiatan PKM ditujukan untuk mengembangkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan mengimplementasikan dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka mata pelajaran rumpun IPS SMP-SMA. Pengembangan LKPD meliputi: pengembangan Tujuan Pembelajaran dan instrument penilaian, dan implementasi *LKPD Inovatif* dalam pembelajaran rumpun IPS di SMP kelas VII dan SMA kelas X. Workshop dilakukan secara luring/kegiatan tatap muka di Sekolah Indonesia Riyad yang diikuti oleh guru-guru.

LKPD yang dihasilkan akan dipresentasikan dalam kegiatan *peer teaching* yang dilaksanakan secara luring setelah menyelesaikan tugas/tagihan. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan presentasi hasil implementasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*) menggunakan *zoom meeting*.

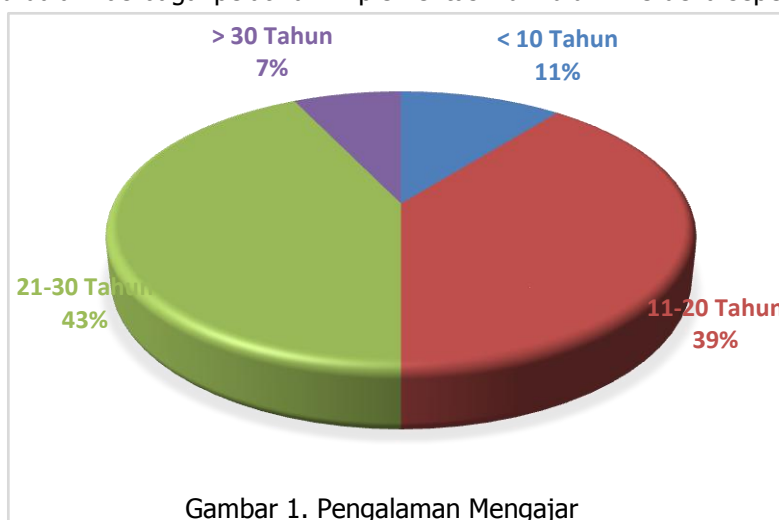
Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini akan mengacu pada tuntutan Kurikulum Merdeka, kompetensi pedagogik guru, dan desain pembelajaran inovatif untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, proyek berbasis masalah, dan asesmen formatif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Pengembangan LKPD inovatif yang efektif harus memenuhi kriteria validitas, relevansi, kemudahan penggunaan, dan kemampuan memicu pemikiran kritis. *pengembangan E-LKPD inovatif* sangat penting dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21 sebagai

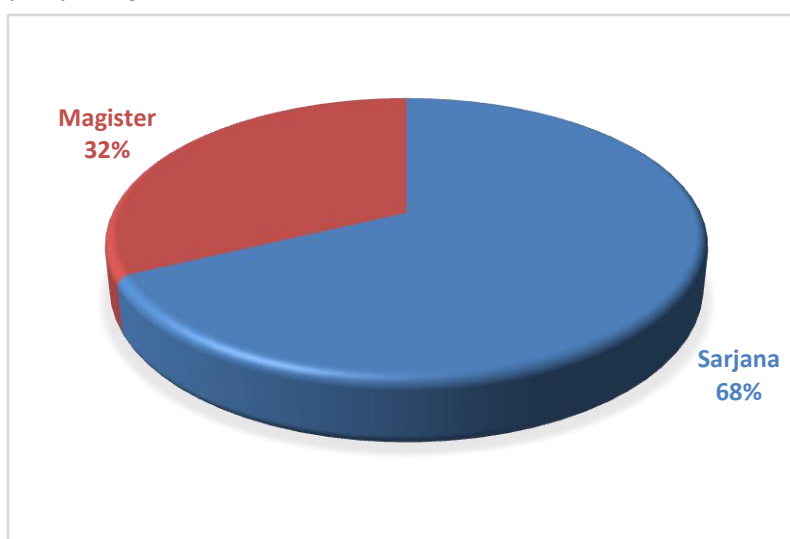
bahan ajar, praktikum. (Suryaningsih, S (2021). LKPD sebagai instrumen yang tidak hanya menguji pemahaman, tetapi juga memfasilitasi konstruksi pengetahuan dan pengembangan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. LKPD dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik serta dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran secara langsung (Irawati, Susi (2024)

Kegiatan PkM ini memiliki tujuan yaitu (1) menganalisis potret, profil, dan kondisi awal kompetensi guru-guru rumpun IPS di Sekolah Indonesia Riyadh terkait penyusunan LKPD; (2) meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru rumpun IPS di Sekolah Indonesia Riyadh dalam menyusun LKPD inovatif yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka; (3) memberikan panduan praktis dan contoh-contoh LKPD inovatif yang dapat diimplementasikan langsung dalam proses pembelajaran di Sekolah Indonesia Riyadh; (4) mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru rumpun IPS (IPS, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi) yang mengajar di Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) yang berjumlah 28 orang. Karakteristik khalayak sasaran dilihat dari pengalaman mengajar, tingkat Pendidikan, dan keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan implementasi kurikulum merdeka seperti beriku



Tingkat Pendidikan formal guru-guru Sebagian besar (68%) sarjana dan magister sebanyak 32% seperti yang Nampak pada gambar 2 berikut:



Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan serangkaian langkah terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan brainstorming untuk identifikasi kebutuhan dan analisis profil awal guru-guru rumpun IPS di Sekolah Indonesia Riyadh (SIR). Data awal menunjukkan bahwa 43% guru belum pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka, mayoritas guru memiliki pemahaman dasar tentang LKPD, namun masih terbatas dalam aspek inovasi dan keterkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan Fullan (2007) yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi kurikulum sangat bergantung pada kapasitas dan kesiapan guru dalam mengadopsi praktik baru, kegiatan Pk Mini sangat tepat karena memberikan pengetahuan, keterampilan dalam menyusun LKPD inovatif untuk pembelajaran intrakurikuler.



Gambar 3. Kegiatn PkM di Sekolah Indonesia Riyard (SIR)

Pelatihan dilaksanakan secara intensif, menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan lokakarya penyusunan LKPD inovatif. Materi pelatihan mencakup konsep dasar Kurikulum Merdeka, prinsip-prinsip desain LKPD inovatif (misalnya, berbasis proyek, berbasis masalah, saintifik, HOTS), serta praktik langsung penyusunan LKPD. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pengembangan profesional guru yang efektif, di mana guru tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam konstruksi pengetahuan dan keterampilan baru, seperti yang diungkapkan oleh Suryaningsih, S (2021). Pelatihan juga menyusun LKPD inovatif yang relevan dengan konteks rumpun mata pelajaran IPS dan karakteristik siswa di SIR. Hasil penyusunan model ajar dan LKPD Inovatif seperti berikut:





Gambar 4. Modul Ajar dan LKPD Inovatif

Kegiatan pelatihan dilaksanakan beberapa tahap yakni diikuti secara daring sejumlah 28 guru, dan pendalaman secara luring untuk guru rumpun IPS. Selama program, hal pertama yang dilakukan adalah memetakan pengetahuan asesmen melalui praktik penyusunan LKPD untuk mengetahui kemampuan peserta dalam program pelatihan ini. Penyampaian materi menggunakan praktik langsung oleh tim PKM dosen FISIPOL Unesa memberikan keterampilan dasar terkait dengan konsep LKPD dan praktik implementasi dalam asesmen. Hasil PkM

1. Profil Awal Kompetensi Guru:

- Sebelum pelatihan, 70% guru memiliki pemahaman dasar tentang penyusunan LKPD tetapi belum mengintegrasikan elemen inovatif seperti teknologi dan pembelajaran berbasis proyek.
- Sebanyak 60% guru mengalami kesulitan menyesuaikan LKPD dengan kompetensi dasar.

2. Peningkatan Kompetensi:

- Setelah pelatihan, terjadi peningkatan rata-rata kompetensi penyusunan LKPD sebesar 40% berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
- Guru mampu menciptakan LKPD dengan unsur multimedia, kolaboratif, dan relevan dengan konteks sosial lokal.

3. Persepsi Guru:

- Sebagian besar peserta merasa pelatihan membantu mereka memahami konsep pembelajaran yang inovatif, menarik dan efektif.
- Guru menyatakan perlunya pendampingan lanjutan untuk mempraktikkan penyusunan LKPD inovatif secara mandiri.

Hasil PkM ini menunjukkan bahwa pelatihan sistematis memberikan dampak signifikan pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun LKPD inovatif. Penekanan pada desain pembelajaran kreatif dan penggunaan teknologi membantu guru memahami bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Keterbatasan dan tantangan dalam setiap pelatihan sebuah keniscayaan, yaitu 1) waktu pelatihan yang singkat

membatasi eksplorasi metode LKPD yang lebih kompleks dan 2) beberapa guru menghadapi hambatan teknis dalam penggunaan aplikasi desain.

Implikasi Praktis pada pelatihan seperti ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan langsung di kelas serta pengembangan komunitas belajar guru untuk berbagi pengalaman. Dukungan teknologi yang lebih memadai juga harus disediakan oleh pihak sekolah. Pelatihan penyusunan LKPD inovatif memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru rumpun IPS dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Program pelatihan ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pengembangan profesionalisme guru di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil Pk Mini dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan tertib. Para guru sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan secara online saat brainstorming, FGD maupun secara offline dalam lokakarya penyusunan LKPD Inovatif untuk pembelajaran intrakurikuler rumpun mata pelajaran IPS. Hasil koordinasi dengan mitra sasaran program pengabdian dalam hal ini yaitu para guru rumpun IPS SILN Riyadh dalam naungan Atdikbud KBRI Arab Saudi menghasilkan keputusan bahwa mereka (mitra) sebenarnya membutuhkan penguatan pelatihan pembelajaran, mereka meminta jika ada program PKM lagi dari FISIPOL UNESA diharapkan berkolaborasi lagi dengan SILN maupun Atdikbud. Kegiatan tindak lanjut dari terlaksananya pelatihan penyusunan LKPD inovatif untuk meningkatkan kompetensi guru-guru rumpun IPS terus melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah SIR yang berada dalam naungan/pembinaan dari Atdikbud KBRI Arab Saudi. Koordinasi terus dilakukan untuk mengadakan program lain berkaitan dengan perihal sesuai dengan kontrak MOU yang sudah ditandatangani.

Daftar Pustaka

- Amali, I., & Supriatna, N. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPS*, 8(2), 112-125.
- Fullan, M. (2016). *Coherence: The right drivers in action for schools, districts, and beyond*. Corwin Press.
- Irawati, Susi (2024), (2024), Review: Pengembangan LKPD Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa, *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* Vol. 02 No. 02 Edisi Oktober- Desember 2024 Hal. 513-520
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Suryaningsih, Siti & Riska Nurlita, (2021), Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (e-LKPD) Inovatif dalam Proses Pembelajaran abad 21, *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* Vol. 2 No. 7 Juli 2021 Hal 1256-1268.